



EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT

THE EFFECTIVENESS OF THE KAMPUNG KB PROGRAM AS AN EFFORT TO IMPROVE COMMUNITY QUALITY OF LIFE

Alfian Nur Rahman, Francisca Winarni

¹Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

²Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Diterima 14-03-23

Diperbaiki 07-04-23

Disetujui 12-04-23

Kata Kunci:

Efektivitas, Program Kampung KB, Kualitas Hidup

Keywords:

Effectiveness, Family Planning Village Program, Quality of Life

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Kampung KB Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat di Dusun Ngramang dan kendala yang menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode-metode pengumpulan data berikut: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pendekatan kualitatif kemudian digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan data penelitian ini yang terkumpul. Data tersebut kemudian di validasi dengan metode triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang akurat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Kampung Keluarga yang dikepalai Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional (BKKBN) Yogyakarta untuk membina dan mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera di Dusun Ngramang telah berhasil dilaksanakan, khususnya dalam meningkatkan jumlah penggunaan KB dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Dusun Ngramang melalui pemberdayaan dan pelatihan keterampilan masyarakat, serta melalui program unit Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

ABSTRACT

This study aims to determine the Effectiveness of the Family Planning Village Program as an Effort to Improve the Quality of Life of the People in Ngramang Hamlet and the obstacles that hinder its implementation. This research is a qualitative research with descriptive data presentation. This study used the following data collection methods: documentation, interviews, and observation. A qualitative approach was then used to analyze and explain the collected research data. The data is then validated using the source triangulation method to obtain accurate data.

The findings of this study indicate that the implementation of the Family Village Program headed by the Yogyakarta National Population and Family Agency (BKKBN) to foster and create a prosperous community life in Ngramang Hamlet has been successfully implemented, especially in increasing the number of family planning uses and improving the quality of Human Resources in Ngramang Hamlet through community skills empowerment and training, as well as through the Prosperous Family Income Improvement Business Unit (UPPKS) program.

1. Pendahuluan

Di antara negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia salah satunya adalah Indonesia. Dengan jumlah penduduk sekitar 273.523.615 jiwa per tahun 2021 (detikEdu, 2021) Indonesia menduduki peringkat keempat di antara negara dengan jumlah penduduk terbanyak. Populasi suatu negara yang besar dapat menjadi aset potensial jika digunakan dengan bijak, atau dapat menyebabkan bencana jika tidak. Brasil dan Afrika Selatan adalah dua contoh negara yang belum memanfaatkan populasinya yang besar. Karena defisit anggaran yang parah akibat kemerosotan ekonomi Brasil, negara tersebut tidak dapat menyisihkan cukup uang untuk menjamin akses ke infrastruktur, perawatan kesehatan, dan pekerjaan berkualitas tinggi. Kesenjangan keterampilan antara apa yang dituntut pasar tenaga kerja dan apa yang dapat disediakan oleh karyawan merupakan masalah di Afrika Selatan. Karena isu tersebut, pasar tenaga kerja di negara tersebut tidak mampu menyerap 53 persen generasi milenial (detikNews, 2020). Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang pesat, masalah kepadatan penduduk juga akan menjadi masalah.

Kualitas hidup masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun dalam artikel jurnal Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah (Christiani, Pratiwi, dan Bambang, 2014), dijelaskan bahwa kepadatan penduduk merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Rasio penduduk terhadap total area yang ditempati dikenal sebagai kepadatan penduduk (Kompas.com, 2020). Jumlah orang per 1 km² (atau 1 mil persegi) ruang adalah cara umum untuk mengukur kepadatan penduduk. Upaya peningkatan taraf hidup penduduk akan lebih sulit dilaksanakan di daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Masalah sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih, dan kebutuhan pangan akan timbul dari sini.

Human Development Index (HDI), atau Indeks Pembangunan Manusia, adalah metrik kunci untuk menilai keberhasilan sebuah negara untuk meningkatkan standar sumber daya manusia yang dimiliki. IPM terdiri dari empat komponen fundamental: pengetahuan, standar hidup yang layak, serta angka harapan hidup dan kesehatan (BPS, 2022). Di Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi daerah yang memiliki IPM tertinggi sebesar 80% pada tahun 2021. Jika dibandingkan dengan daerah Indonesia lainnya, skor pembangunan manusia DIY berada pada kategori tinggi, namun tingkat kemiskinan masyarakat juga masih cukup tinggi. Menurut Asisten Bidang SDM Sekda Yogyakarta, pengeluaran konsumsi dan pendapatan masyarakat yang masih tergolong rendah menjadi penyebab tingginya angka kemiskinan DIY (jpnn.com, 2022). Menurut laporan dari Antaranews, Triyono, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kulon Progo, mengklaim bahwa Kulon Progo memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di DIY dan DIY memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa. Alhasil, Kabupaten Kulon Progo bisa dibilang memiliki angka kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa secara keseluruhan (Antara, 2021). Menurut data BPS, proporsi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan Kulon Progo naik menjadi 18.38% pada Maret 2021 (databoks, 2021).

Seseorang yang harus menghidupi keluarga yang besar kemungkinan akan mengalami kemiskinan jika upaya peningkatan pendapatannya tidak bisa mengimbangi kebutuhan keluarga, karena tuntutan akan kebutuhan hidup sehari-hari akan semakin banyak. Persoalan ini adalah salah satu penyebab utama kemiskinan di antara orang-orang dengan ekonomi kelas menengah ke bawah (Diningrat & Hudyana, 2009). Di Indonesia, pemerintah telah mengendalikan angka kelahiran dengan mengadakan kebijakan atau program yaitu program keluarga berencana (Kompas.com, 2020). Kebijakan ini dianggap mampu memperlambat pertumbuhan penduduk Indonesia, namun pelaksanaannya belum optimal di wilayah pedesaan yang jauh dari perhatian Pemerintah Pusat. Untuk mengatasi masalah ini, dibuatlah Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB), yang dicetuskan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN untuk memaksimalkan peran Pemerintah Daerah agar dapat berinteraksi secara langsung dan bermanfaat bagi masyarakat pedesaan yang tidak terjangkau oleh program Pemerintah Pusat (Ramlan & Rusman, 2020).

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Keluarga Berencana, Pembangunan Kependudukan, dan Sistem Informasi Keluarga, Pembentukan Kampung KB tidak hanya difokuskan untuk memperlambat laju pertumbuhan penduduk, tetapi juga untuk memberdayakan potensi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan warga, meningkatkan perekonomian, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat desa sekaligus mendorong tumbuhnya industri lain untuk menghasilkan keluarga kecil yang berkualitas. Penelitian di Kampung KB dapat menjadi lokasi yang ideal untuk melihat tantangan yang harus dihadapi pemerintah dalam berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat di pedesaan yang muncul akibat masalah ekonomi, kesehatan, sosial, dan berbagai masalah lainnya. Oleh karena itu, Kampung KB Dusun Ngramang yang terletak di wilayah Desa Kedungsari Kecamatan Pengasih menjadi objek penelitian penulis. Dusun Ngramang merupakan salah satu dusun di Kabupaten Kulonprogo yang telah ditetapkan sebagai Kampung KB. Mengingat tidak semua desa memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai Kampung KB, yang dapat berdampak pada pelaksanaan dan keberhasilan program, lokasi penelitian juga menjadi pertimbangan penting dalam keberlangsungan penelitian ini. Anisa Sevi Oktaviani dalam penelitian sebelumnya yang berjudul “Efektivitas Kebijakan Desa KB terhadap Penerimaan Konsep KB (Studi Kasus di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap)” menemukan kesimpulan meskipun program kampung KB sangat penting perannya dalam mengatasi masalah kependudukan di wilayah Kecamatan Jeruklahi Kabupaten Cilacap, program Kampung KB tidak dapat beroperasi secara maksimal karena pemilihan kawasan tidak memenuhi kriteria penetapan.

Dusun Ngramang memiliki tingkat kemiskinan tertinggi dan tingkat keberhasilan program KB terendah di Desa Kedungsari sebelum ditetapkan sebagai Desa KB pada tahun 2016 (Laporan Capaian KB Desa Kedungsari, 2017). Tidak hanya di tingkat desa, Dusun Ngramang juga merupakan salah satu daerah dengan tingkat keberhasilan program KB terendah di wilayah Kecamatan Pengasih. Penelitian di Kampung KB Ngramang memiliki potensi yang baik untuk menjawab

pertanyaan seberapa efektif Program Kampung KB Kampung KB dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kampung KB Ngramang yang diresmikan pada tanggal 6 November 2017, merupakan salah satu Kampung KB di Kulon Progo yang telah memiliki Rumah Data dan Unit Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), yang bisa memenuhi kebutuhan data penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pelaksanaan kegiatan dan program Kampung KB di Dusun Ngeamang dan seberapa efektif program bisa berjalan pasca berakhirnya pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), yaitu di bulan Oktober dan November 2022 setelah wabah Covid-19 di Indonesia mereda. Penelitian terdahulu yang meneliti efektivitas pelaksanaan Program Kampung KB di Desa Kenali Besar oleh Hilma Anita Fitri menghasilkan kesimpulan jika proteam sudah berjalan cukup efektif, namun belum maksimal, karena masih adanya pandemi Covid-19 yang sedang merebak dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang ketat. Dengan latarbelakang informasi tersebut tersebut, maka peneliti mengambil keputusan untuk melakukan penelitian di Kampung KB Dusun Ngramang dengan judul "Efektivitas Program Kampung KB Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat".

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Menurut Afifuddin (2009), "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pendekatan penelitian ini dipilih untuk memudahkan penulis dalam menyelidiki dan menyajikan informasi tentang efektivitas pelaksanaan program Kampung KB di Dusun Ngramang Kedungsari Desa secara sistematis, dengan proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara, kamera, notebook, dan handphone.

2.2. Tempat dan Waktu Penelitian.

Bulan Oktober dan November 2022 digunakan untuk penelitian ini. Lokasi penelitian berada di Dusun Ngramang Kelurahan Kedungsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

2.3. Subjek Penelitian.

Pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian ini adalah pihak-pihak yang dianggap mampu mengetahui dan memahami informasi tentang masalah penelitian. Berikut ini adalah subjek penelitian yang dipilih:

1. Bapak Tarno Selaku Dukuh (Kepala Dusun) Ngramang, yang berperan dalam memberikan informasi pelaksanaan program Kampung KB di Dusun Ngramang sejak pertama kali di resmikan
2. Ibu Dwi Karyati selaku Kepala Bidang Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kedungsari, yang berperan memberikan informasi terkait andil pemerintah desa dalam pelaksanaan program Kampung KB di Dusun Ngramang.
3. Salah satu Kader Kampung KB Dusun Ngramang, Ibu Sri Wahyuningsih yang berperan memberikan informasi tentang pelaksanaan berbagai program dan kegiatan Kampung KB..
4. Warga Dusun Ngramang yang telah mengikuti program Kampung KB, yang berperaan untuk memberikan informasi seputar pelaksanaan program di Dusun Ngramang dari sudut pandang penerima manfaat program.

2.4. Alat Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data menurut Moelong (2017) adalah cara atau rencana untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menemukan jawaban atas sebuah pertanyaan. Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti selanjutnya akan menerima data yang lengkap baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Sedangkan menurut Sugiyono (2019) "teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang dibutuhkan". Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi.

Teknik observasi adalah cara mengamati dan mencatat unsur-unsur yang membentuk suatu gejala yang berkaitan dengan subjek yang diteliti (Widoyoko, 2016). Metode observasi digunakan sebagai sarana untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Untuk mengumpulkan informasi tentang warga Kampung KB Dusun Ngramang, penulis menggunakan teknik observasi partisipatif. Dengan mendatangi langsung Kampung KB Ngramang dan menyaksikan pelaksanaan program Kampung KB disana, maka teknik observasi dimaksudkan untuk menjaga keaslian dan kebenaran data sesuai dengan kenyataan pada saat pengumpulan data. Peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang bagaimana berbagai kegiatan yang dilakukan di Kampung KB Dusun Ngramang mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan kehidupan warga melalui proses observasi.

2. Wawancara.

Menurut Moelong (2017), wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, dimana dalam praktek nya percakapan dimulai dengan sebuah pertanyaan kemudian tanggapan diberikan oleh orang lain. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

Tujuan utama wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan program Kampung KB di Dusun Ngramang Kelurahan Kedungsari. Peneliti dapat mengumpulkan informasi dari informan pada saat wawancara tentang sejarah berdirinya Kampung KB di Dusun Ngramang, jenis program yang dilaksanakan disana, manfaat yang diterima, serta pendapat, saran, dan harapan mereka untuk ke depan pelaksanaan program Kampung KB disana.

3. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan informasi berupa arsip, buku, makalah, tulisan, angka, foto, serta laporan dan data lain yang dapat digunakan untuk membantu proses penelitian. Teknik dokumentasi ini dipilih untuk mempermudah peneliti mendapatkan data pelaksanaan program Kampung KB di Dusun Ngramang berupa statistik, foto, dan rekaman lapangan. Peneliti dapat mengumpulkan berbagai dokumentasi kegiatan Kampung KB di Dusun Ngramang, berupa dokumentasi kondisi kesejahteraan masyarakat, dokumentasi program, dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Sebagai bagian dari proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan berbagai alat penelitian, antara lain panduan wawancara saat berbicara dengan informan penelitian, buku catatan untuk mencatat hasil penelitian, dan handphone untuk merekam kegiatan penelitian dan mengambil gambar. Adapun buku catatan, pedoman wawancara, dan *handphone* digunakan saat melakukan wawancara, dan kamera *handphone* digunakan saat observasi dan dokumentasi untuk mengambil gambar.

2.5. Teknik Pengujian Validitas Data.

Triangulasi data merupakan metode validasi data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Moelong (2017), triangulasi data adalah teknik untuk memverifikasi keakuratan data yang membandingkan data dengan menggunakan sumber data lain.

Penggunaan teknik triangulasi bertujuan untuk memastikan keakuratan dan juga memperdalam data dan informasi yang diperoleh informan penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, dalam penelitian ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan yang berbeda. Untuk memperoleh data yang akurat, yang kemudian disajikan dalam laporan penelitian, peneliti kemudian membandingkan data hasil wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan dokumen laporan pelaksanaan program.

Pelaksanaan Program Kampung KB di Dusun Ngramang Desa Kedungsari dievaluasi dan dicek kebenarannya dengan menggunakan metode triangulasi sumber untuk mendapatkan data penelitian yang akurat.

2.6. Teknik Analisis Data.

Sugiyono (2019) mengklaim bahwa melakukan analisis data mencakup proses mencari dan mengumpulkan data yang bersumber dari wawancara, dokumen, atau jenis catatan lapangan lainnya (seperti survei). Langkah berikutnya adalah membagi dan menyajikan data menjadi beberapa kelompok, didekomposisi

menjadi unit-unit, disintesis, diorganisasikan ke dalam pola-pola, dan kemudian dipilih untuk diteliti lebih lanjut. Langkah terakhir adalah menggambarkan sebuah penemuan yang jelas dan menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Tahapan yang ditempuh dalam analisis data penelitian ini adalah:

1. Tahap Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2015), tingkat penalaran dan pemahaman analitis yang tinggi diperlukan seorang peneliti untuk bisa memulai proses reduksi data. Ketika sebuah proyek baru saja dimulai, teman, mentor, atau pakar industri lainnya dapat dikonsultasikan untuk meminta saran dalam melakukan reduksi data. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk mengidentifikasi data yang signifikan. Akibatnya, jika sepanjang perjalanan penelitian ini peneliti menemukan sesuatu yang dianggap tidak biasa, tidak memiliki pola yang sama, atau baru, ini akan menjadi fokus utama peneliti selama tahap reduksi data. Dalam tahap ini peneliti melakukan penyaringan dan pemadatan informasi yang disajikan dalam laporan penelitian dengan mengacu pada tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.

2. Tahap Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Sugiyono (2015) menegaskan bahwa temuan penelitian kualitatif dapat diringkas secara padat dan ditampilkan dalam bentuk infografis, flowchart, dan alat bantu visual lainnya. Dalam penelitian ini, metode penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks naratif. Teks naratif dipilih untuk mempermudah peneliti memahami subjek dan objek penelitian, serta mempermudah peneliti dalam menyajikan data yang sudah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti memaparkan hasil temuan dari wawancara informan, observasi lapangan, dan dokumentasi kegiatan penelitian.

2.7. Tahapan Verifikasi dan Pengambilan Kesimpulan.

Menarik kesimpulan dan mengkonfirmasikannya adalah tahap terakhir dari proses analisis data kualitatif menurut Sugiyono. Sugiyono (2012) mendefinisikan kesimpulan sebagai “temuan-temuan baru dalam penelitian kualitatif yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Kesimpulan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran mendalam tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas tetapi sekarang menjadi jelas sebagai hasil dari penelitian lebih lanjut. Penemuan-penemuan ini dapat berupa percakapan, hubungan interaktif, kasual, hipotesis atau teori. Pada titik ini, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa implementasi program Kampung KB di Dusun Ngramang efektif meningkatkan kualitas hidup warga Dusun Ngramang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.2. Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana di Dusun Ngramang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Dusun Ngramang Kelurahan Kedungsari, berikut ini hasil penelitian yang berhasil ditemukan oleh peneliti saat meneliti efektivitas program Kampung Keluarga Berencana di Dusun Ngramang Kelurahan Kedungsari:

Dusun Ngramang merupakan salah satu dari 9 padukuhan yang menjadi bagian wilayah Kelurahan Kedungsari, Kecamatan Pengasih. Penetapan Dusun Ngramang sebagai Kampung KB diawali dengan adanya proses sosialisasi mengenai program Kampung KB pada forum musyawarah bersama tingkat desadengan topik bahasan hasil pendataan keluarga di Kelurahan Kedungsari tahun 2015 oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Kecamatan Pengasih. Hasil pendataan keluarga tahun 2015, menunjukkan bahwa wilayah Dusun Ngramang menjadi padukuhan dengan tingkat keikutsertaan KB paling rendah se-Kelurahan Kedungsari dan salah satu padukuhan dengan jumlah keluarga pra sejahtera tertnggi di Kelurahan Kedungsari.

Informasi dari hasil pendataan keluarga tahun 2015 ini memberikan tanda bahaya bahwa kondisi kehidupan masyarakat di Dusun Ngramang bisa ditingkatkan dengan pembentukan Kampung KB sebagai solusi pemecahan masalah kekeluargaan yang terjadi disana. Musyawarah ini kemudian menjadi dasar pemutusan dan pembentukan Kampung KB di Dusun Ngramang di forum musyawarah desa dengan persetujuan Dukuh Ngramang, aparat desa, serta seluruh pihak yang hadir saat itu.

Pelaksanaan Program Kampung KB Ngramang sendiri memiliki beberapa tujuan utama, yaitu meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat di wilayah Dusun Ngramang melalui berbagai program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga dan masyarakat yang berkualitas. Dalam upaya mencapai tujuan yang ada, dan menjamin keberhasilan pelaksanaan kegiatan di Kampung KB Dusun Ngramang, dibentuklah susunan kelompok kerja (POKJA) yang bertugas menyelenggarakan berbagai kegiatan kependudukan dan kegiatan lintas sektor lainnya di Kampung KB Dusun Ngramang.

Pada tahun 2022, Dusun Ngramang dihuni oleh 530 penduduk dengan rasio laki-laki dan perempuan sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan Penduduk Dusun Ngramang Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	255 Jiwa
2	Perempuan	275 Jiwa
Total		530 Jiwa

Sumber : Pedoman Kampung KB Percontohan Ngramang 2022

Dengan jumlah penduduk perempuan yang lebih besar, sasaran program Kampung Keluarga Berencana yang meliputi pemberdayaan keluarga memiliki lebih banyak sasaran potensial.

Untuk memahami tingkat keberhasilan yang dicapai oleh Kampung KB Dusun Ngramang dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat peneliti menggunakan indikator-indikator efektifitas program Kampung KB yang bersumber dari pedoman pengelolaan kampung KB BKKBN tahun 2017 yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tingginya Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah sebuah komitmen mental dan emosional yang dapat didefinisikan sebagai bentuk demokrasi di mana individu atau kelompok ikut serta

dalam merencanakan, melaksanakan, dan menerima tanggung jawab sesuai dengan tingkat kedewasaan dan kewajibannya untuk mencapai tujuan, dalam hal ini, partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB (Sari, 2022).

Dalam wawancara dengan Bapak Tarno Selaku Dukuh Ngramang beliau mengatakan bahwa:

“Partisipasi pada awal penancangan Kampung KB Ngramang ini minim peminat mas, bahkan masyarakat ini terkesan skeptis dengan manfaat yang akan diberikan oleh kampung KB. Tapi seiring berjalannya waktu, berjalannya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan banyak membarikan manfaat bagi masyarakat nah hal ini yang membuat masyarakat jadi aktif mengikuti kegiatan kampung KB Ngramang. Kalau ditanya seberapa tinggi, partisipasi masyarakat untuk saat ini bisa dibilang cukup tinggi mas” (Wawancara Jumat 18 November 2022)

b. Kegiatan yang Dilakukan Beragam

Dalam pelaksanaan Kampung KB kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan disesuaikan dengan apa kebutuhan masyarakat. Sebagian kegiatan Kampung KB dalam Rencana Kerja Masyarakat Kampung KB Ngramang Tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan bantuan alat angkut Bank Sampah sebagai upaya penanganan sampah dalam keluarga.
2. Pelatihan teknologi pertanian untuk Kelompok Wanita Tani Ngramang sebagai upaya pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT).
3. Pengajuan bantuan mesin penghancur kompos untuk dipergunakan sebagai media tanam sebagai upaya pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT)
4. Pelatihan pemasaran produk secara *online* untuk masyarakat usia produktif di Dusun Ngramang sebagai upaya pemberdayaan muda mudi.
5. Pelatihan budidaya tanaman cabai untuk lansia sebagai upaya pemberdayaan lansia.
6. Update *database* dan pembaruan data warga Dusun Ngramang sebagai upaya pemutakhiran data kependudukan.
7. Pembangunan dan pengecoran jalan Dusun Ngramang yang rusak sebagai upaya pemeliharaan infrastruktur Dusun.
8. Pembangunan jalan usaha tani sebagai bentuk pembaruan infrastruktur Dusun.
9. Pelatihan pengolahan makanan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan Kelompok UPPKA.
10. Pembuatan jamban dalam program Jambanisasi sebagai upaya penyediaan sarana sanitasi yang baik untuk masyarakat.

c. Memiliki anggaran yang cukup

Dalam wawancara, Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Tarno beliau menyatakan bahwa:

“Pada awal penerapan Kampung KB ini menggunakan dana keistimewaan mas tapi memang dana tersebut tidak cukup untuk mengcover seluruh pengeluaran Kampung KB Ngramang sehinga masyarakat berinisiatif untuk memberikan dana swadaya mas. Nah

untuk sekarang ini sumber dana Kampung KB Ngramang ini menggunakan sumber dana dari APBD, Dana Desa, APBD Kelurahan, Donasi/Hibah Masyarakat dan Swadaya Masyarakat. Nah kalau dari kelurahan ini kadang berupa dana konsumsi untuk pertemuan, pertemuan pokja dan poktan ini bisa 1 atau 2 bulan sekali mas. Tapi semenjak 2018 dana yang dikeluarkan untuk pertemuan ini dipotong untuk mengbackup dana stunting di kroco. Selain untuk pertemuan dana dari kelurahan juga ada yang digunakan sebagai bantuan dalam pembangunan gapura. Begitu mas” (Wawancara Jumat 18 November 2022)

Pada awal penerapan Kampung KB sumber dana berasal dari Dana Keistimewaan DIY. Namun dana keistimewaan yang diberikan dinilai masih kurang sehingga Kampung KB Ngramang mengalami sedikit kesulitan dana pada awal penerapannya. Masalah pendanaan lambat laun bisa teratasi dengan makin banyaknya sumber dana yang dialokasikan oleh Pemerintah baik yang bersumber dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.

d. Sarana dan Prasarana tersedia

Menurut Suhelayati dkk. (2020), prasarana merupakan alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan sarana merupakan alat langsung.

Sedangkan H.M. Johari Lubis (2019) menyatakan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran penting untuk memastikan proses kegiatan berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Secara umum sarana dan prasarana memiliki 4 fungsi utama yaitu :

- 1) Mempermudah proses kerja.
- 2) Mempercepat proses kerja.
- 3) Meningkatkan produktivitas.
- 4) Hasilnya akan lebih berkualitas.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana, Kampung KB Dusun Ngramang juga memiliki sarana dan prasarana untuk menjalankan ragam kegiatan yang dimiliki, yaitu:

1. Fasilitas Peribadatan

Sarana peribadatan yang terletak di Kampung KB Dusun Ngramang adalah sebagai berikut :

1. Masjid: 3 Unit
2. Musholla: 1 Unit

2. Fasilitas Pendidikan

Sarana pendidikan yang terletak di Kampung KB Dusun Ngramang adalah sebagai berikut :

1. Rumah Belajar Pintar: 1 Unit

3. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Kesehatan yang terletak di Kampung KB Dusun Ngramang adalah sebagai berikut:

1. Klinik Pengobatan: 2 Unit
2. Praktek Dokter: 2 Unit

4. Fasilitas Usaha

Sarana usaha dan wiraswasta yang terletak di Kampung KB Dusun Ngramang adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Usaha Bersama : 1 Unit
2. SPBU : 1 Unit
3. Kelompok Tani: 3 Unit

e. Naiknya angka penggunaan KB

Berdasarkan Buku Profil Kampung KB Percontohan Ngramang Tahun 2022 (BKKBN, 2020) pemilihan Dukuh Ngramang untuk dijadikan Kampung KB bukan didasarkan pada prestasi namun justru dikarenakan rendahnya rata-rata nilai capaian program kependudukan, keluarga berencana, maupun pembangunan keluarga baik ditingkat Desa, Kecamatan, dan Kabupaten. Adapun kenaikan angka penggunaan KB di Dusun Ngramang dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 2. Buku Profil Kampung KB Percontohan Ngramang

No.	Indikator	Sebelum Pencanangan (Oktober 2017)	Setelah Pencanangan (September 2022)
1.	Pasangan Usia Subur	84 PUS	80 PUS
2.	Peserta KB Aktif	27 PUS	54 PUS
3.	CPR	32,14 %	67,50%
4.	Peserta KB MKJP		
	KB MOW	2 akseptor	4 akseptor
	KB IUD	9 akseptor	30 akseptor
	KB Implan	0 akseptor	4 akseptor
5.	Peserta Non MKJP		
	Peserta KB Suntik	8 akseptor	7 akseptor
	Peserta KB Pil	6 akseptor	6 akseptor
	Peserta KB Kondom	2 akseptor	3 akseptor
6.	PUS Hamil	1 Ibu Hamil	0 Ibu Hamil
7.	<i>Unmeet Need</i>	55,95% (47 PUS)	7,79% (6 PUS)

f. Meningkatnya kegiatan keagamaan

Berikut adalah beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Kampung KB Ngramang secara rutin:

- 1) Kegiatan TPA dan Buka Bersama.
- 2) Kegiatan Pengajian Rutin dan Sholawatan.
- 3) Pembinaan Kegamaan.
- 4) Kegiatan Peringatan Idul Adha.

Dalam wawancaranya Bapak Tarno selaku Dukuh Ngramang mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan keagamaan, Kampung KB Ngramang memiliki beberapa kegiatan mas, adanya kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam beribadah. Jika dilihat dari partisipasi selama program-program keagamaan dilaksanakan responnya selalu bagus mas. Spalagi kegiatan ini diadakan rutin setiap bulannya.” (Wawancara Senin 21 November 2022)

g. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Dalam penerapannya Kampung KB Ngramang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Dilihat dari struktur Pokjanya Kampung KB Ngramang memiliki beberapa seksi pendidikan, yakni : Seksi Pendidikan Bidang BKB, BKR, BKL, dan PIK-R. Seksi pendidikan sendiri memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan pendidikan, pembelajaran, bimbingan teknis dan pelatihan kepada masyarakat. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan oleh seksi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sesuai dengan bidangnya.

1. Bidang Pendidikan BKB (Bina Keluarga Balita).
2. Bidang Pendidikan BKR (Bina Keluaraga Remaja).
3. Bidang Pendidikan BKL (Bina Keluarga Lansia).
4. Senam BKL
5. Vaksinasi dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia.
6. Sekolah Lansia Standar 1 BKL Mekar Indah.
7. Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan Penyandang Difabel.

h. Meningkatkan pendapatan perkapita keluarga.

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator kesejahteraan sebuah desa. Semakin besar pendapatan perkapita keluarga di sebuah desa maka semakin sedikit angka keluarga prasejahtera desa tersebut. Pedukuhan Ngramang merupakan salah satu pedukuhan yang angka kemiskinannya tinggi, hal inilah yang membuat Pedukuhan Ngramang dipilih sebagai salah satu pedukuhan yang dijadikan Kampung KB. Berikut merupakan beberapa kegiatan Kampung KB Ngramang yang sekiranya dapat meningkatkan pendapatan perkapita keluarga:

1. Pembentukan Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani.
2. Pembentukan UPPKS Berdikari Jaya.
3. Pelatihan Pembuatan Kerajinan.
4. Pembentukan Bank Sampah Mitra Kinasih.

Pelaksanaan program Kampung KB yang kemudian efektivitasnya di analisa dengan menggunakan teori Efektivitas Program milik Sutrisno (2007), menghasilkan temuan sebagai berikut:

1) Pemahaman Program

Pemahaman program mengacu pada tingkat pemahaman sasaran program terhadap program yang sudah direncanakan. Sebuah program dapat dikatakan

berjalan dengan efektif apabila sasaran program mampu memahami apa tujuan dari program tersebut. Dalam penelitian ini sasaran dari program Kampung KB di Dusun Ngramang adalah masyarakat Dusun Ngramang sebagai penerima manfaat program. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan-informan penelitian serta hasil observasi dan dokumentasi penelitian, masyarakat Dusun Ngramang sudah memahami dengan baik maksud dan tujuan berbagai kegiatan Kampung KB. Tidak bisa dipungkiri di awal berdirinya Kampung KB mayoritas masyarakat belum memahami dengan baik apa itu program Kampung KB, tapi seiring berjalannya waktu masyarakat Dusun Ngramang mulai memahami dan bersedia mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

2) Tepat Sasaran

Keberhasilan suatu program sangat ditentukan dengan siapa sasaran yang dituju. Apabila pemilihan sasaran sudah tepat, maka akan mempermudah jalannya program tersebut. Sebaliknya jika pemilihan sasaran kurang tepat, maka akan muncul hambatan yang bisa membuat program tidak efektif. Dalam pemilihan sasaran program Kampung KB, wilayah dan masyarakat Dusun Ngramang sudah memenuhi beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Sasaran utama Program Kampung KB sendiri adalah wilayah dengan tingkat ekonomi masyarakat rendah dan masyarakat yang memiliki permasalahan kependudukan, dalam penelitian ini merupakan ciri yang dimiliki oleh Dusun Ngramang. Terpenuhinya kriteria pemilihan sasaran program Kampung KB berperan penting dalam penerimaan masyarakat terhadap kegiatan yang diselenggarakan karena masyarakat akan merasa jika kegiatan-kegiatan yang ada akan membawa manfaat untuk mereka.

3) Tepat Waktu

Penggunaan waktu yang sesuai dengan jadwal dan rencana awal, akan menjadi faktor pendukung keberhasilan suatu kegiatan. Apabila sebuah kegiatan bisa berjalan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, maka kegiatan tersebut bisa dikatakan berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan berbagai kegiatan Kampung KB Ngramang sudah bisa berjalan sesuai rencana kerja. Adanya rentang waktu yang cukup lama dalam penentuan tanggal kegiatan merupakan salah satu faktor penyebab utama kegiatan bisa berjalan sesuai dengan rencana. Meredanya pandemi Covid-19 juga berperan dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan Kampung KB karena ruang gerak dan aktivitas masyarakat tidak lagi dibatasi oleh PPKM.

4) Tercapainya Tujuan

Sebuah kegiatan bisa dikatakan berjalan dengan efektif apabila tujuan yang di rencanakan bisa tercapai dengan maksimal. Program Kampung KB memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan keluarga dan pembangunan berbagai sektor lainnya. Pelaksanaan program Kampung KB di Dusun Ngramang sudah bisa mencapai tujuan yang ditetapkan berkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada.

5) Perubahan Nyata

Perubahan nyata yang dimaksud adalah apakah sebuah kegiatan bisa memberikan dampak yang diinginkan terhadap sasaran kegiatan. Program Kampung KB yang diselenggarakan di Dusun Ngramang sudah berhasil meningkatkan angka

penggunaan KB di Dusun Ngramang, yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas kehidupan keluarga dengan cara membantu memfokuskan sumberdaya yang dimiliki untuk anggota keluarga yang ada. Program Kampung KB juga telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Dusun Ngramang melalui berbagai pelatihan multi sektor yang semakin meningkatkan kualitas SDM Dusun Ngramang, dan membantu meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat melalui pembentukan UPPKA, Bank Sampah dan kelompok-kelompok kegiatan ekonomi masyarakat.

4. Kesimpulan

Implementasi Program Kampung KB di Dusun Ngramang menghasilkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa Program Kampung KB oleh BKKBN DIY untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera di Dusun Ngramang telah terlaksana dengan baik. Sutrisno mengembangkan lima indikator efektivitas program, dan implementasi program Desa KB di Dusun Ngramang telah memenuhi semua indikator nya. Penelitian ini juga mencapai kesimpulan jika pelaksanaan Program kampung KB Dusun Ngramang telah sukses mencapai tujuan program, yaitu secara bertahap meningkatkan taraf kehidupan warga. Berdasarkan hasil penelitian, belum ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan program Kampung KB di Dusun Ngramang. Pandemi Covid-19 sempat menghambat pelaksanaan kegiatan dari tahun 2020 hingga awal tahun 2021, namun setelah pandemi berlalu, kegiatan dapat dilanjutkan seperti biasa.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk pelaksanaan Kampung KB Ngramang adalah sebagai berikut:

1. Potensi Kampung KB harus digali secara maksimal agar masyarakat dapat berkembang lebih jauh.
2. Agar program dan sosialisasi dilaksanakan dengan fokus menjangkau anggota masyarakat yang belum mengikuti kegiatan Kampung KB.
3. Agar Program Kampung KB terlaksana dengan baik dan tidak membebani masyarakat, mengusulkan tambahan anggaran dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
4. Mengunjungi lebih banyak kampung KB untuk mendapat teknik dan gambaran baru pengelolaan kampung KB yang lebih optimal.

Referensi

- [1] Afifuddin. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [2] BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi Cetakan ke-5*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [3] BKKBN. (2017). *Pedoman Pengelolaan Kampung KB (Pedoman bagi Pengelola Kampung KB di Lini Lapangan)*. Jakarta: BKKBN.
- [4] BKKBN. (2017). *Pedoman Pengelolaan Kampung KB (Pedoman Bagi Pengelola Kampung KB Di Lini Lapangan)*. Jakarta : BKKBN.
- [5] BKKBN. (2020). *Buku Pedoman Kampung KB*. Jakarta: BKKBN.

- [6] BKKBN. (2020). *Center of Excellence, Kampung KB Percontohan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020*. Kulonprogo: BKKBN.
- [7] Christiani, C., Pratiwi, T., & Bambang, M. (2014). Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah. *Serat Acitya*, Vol 3, No 1.
- [8] Diningrat, S., & Hudyana, D. (2009).
- [9] Lubis J. & Haidir (2019). *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Optimalisasi Bagi Personel Sekolah dan Korporasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- [10] Oktaviani, A. S. "Efektivitas Kebijakan Kampung Keluarga Berencana Terhadap Penerimaan Konsep Keluarga Berencana (Studi Kasus di Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap)" Tesis. Surakarta: Repository Universitas Sebelas Maret .2016.
- [11] Suhelayanti,dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- [12] Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik-teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Website

- [13] Antara. (2021, Desember 6). *Kulon Progo optimalkan Program OPD untuk turunkan kemiskinan*. Retrieved September 2, 2022, from jogja.antaranews.com/berita/525349/kulon-progo-optimalkan-program-opd-untuk-turunkan-kemiskinan
- [14] BKKBN. (2018, September 21). *Peresmian Sekretariat Kampung KB Dusun Ngramang*. Retrieved Desember 21, 2022, from BKKBN: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/2655/intervensi/16050/peresmian-sekretariat-kampung-kb>
- [15] BPS. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia*. Retrieved Agustus 23, 2022, from [bps.go.id: https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html](https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html)
- [16] databoks. (2021, Januari 10). *Kabupaten Ini Memiliki Tingkat Kemiskinan Tertinggi di Yogyakarta*. Retrieved Juli 24, 2022, from [databoks.katadata.co.id: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/10/kabupaten-ini-miliki-tingkat-kemiskinan-tertinggi-di-yogyakarta#:~:text=Kabupaten%20Kulon%20Progo%20merupakan%20wilayah,%20C38%25%20pada%20Maret%202021](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/10/kabupaten-ini-miliki-tingkat-kemiskinan-tertinggi-di-yogyakarta#:~:text=Kabupaten%20Kulon%20Progo%20merupakan%20wilayah,%20C38%25%20pada%20Maret%202021)
- [17] detikEdu. (2021, Agustus 31). *10 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?* Retrieved Juli 20, 2022, from [detik.com: https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5703755/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbesar-di-dunia-indonesia-nomor-berapa](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5703755/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbesar-di-dunia-indonesia-nomor-berapa)
- [18] detikNews. (2020, Januari 15). *Demografi yang "Belum" Menjadi Bonus*. Retrieved Juli 22, 2022, from [Detiknews: https://news.detik.com/kolom/d-4859980/demografi-yang-belum-menjadi-bonus](https://news.detik.com/kolom/d-4859980/demografi-yang-belum-menjadi-bonus)
- [19] jpnn.com. (2022, Maret 25). *Angka Kemiskinan di DIY Masih Tinggi, Ternyata Ini Penyebabnya*. Retrieved Juli 24, 2022, from [jogja.jpnn.com: https://jogja.jpnn.com/jogja-terkini/1944/angka-kemiskinan-di-diy-masih-tinggi-ternyata-ini-penyebabnya](https://jogja.jpnn.com/jogja-terkini/1944/angka-kemiskinan-di-diy-masih-tinggi-ternyata-ini-penyebabnya)
- [20] Kompas.com. (2020, Agustus 11). *KB, Salah Satu Usaha Pemerintah untuk Menekan Tingkat Pertumbuhan Penduduk*. Retrieved Juli 22, 2022, from [Kompas.com: https://www.kompas.com/skola/read/2020/08/11/141500569/kb-salah-satu-usaha-pemerintah-untuk-menekan-tingkat-pertumbuhan-penduduk?page=all](https://www.kompas.com/skola/read/2020/08/11/141500569/kb-salah-satu-usaha-pemerintah-untuk-menekan-tingkat-pertumbuhan-penduduk?page=all)
- [21] Kompas.com. (2020, April 27). *Menghitung Kepadatan Penduduk*. Retrieved Juli 23, 2022, from [Kompas.com: https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/27/120000469/menghitung-kepadatan-](https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/27/120000469/menghitung-kepadatan-)

[penduduk?page=all#:~:text=KOMPAS.com%20%2D%20Kepadatan%20penduduk%20adalah,jumlah%20penduduk%20dan%20luas%20daerah.](#)

- [22] Kompas.com. (2021, Agustus 24). *kompas.com*. Retrieved Desember 24, 2022, from Sarana dan Prasarana: Definisi, Fungsi, Ruang Lingkup, Serta Contohnya: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/24/142001469/sarana-dan-prasarana-definisi-fungsi-ruang-lingkup-serta-contohnya?page=all>